

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk analitik dengan menggunakan angka-angka. Pendekatan ini dipilih sebab penelitian kuantitatif adalah kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur sejak awal dimulai dari pembuatan desain penelitian, baik itu tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya.

Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* ini hanya mengobservasi atau mengukur variabel dilakukan satu kali dan pada waktu yang sama. Alasan menggunakan *cross sectional* karena mudah dilakukan dan cepat mendapatkan hasil. Penelitian ini meneliti tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan kejadian pernikahan dini di Desa Tajuk Kecamatan Getasan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Desa Tajuk Kecamatan Getasan pada Tahun 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut (Notoatmodjo,2018) adalah semua objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan adalah remaja di Desa Tajuk Kecamatan Getasan dengan jumlah 563 orang pada tahun 2021.

2. Sampel

Sampel menurut (Notoatmodjo,2018) adalah objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah remaja usia 10-19 tahun di Desa Tajuk Kecamatan Getasan.

Besar sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan rumus slovin (Notoadmojo, 2010) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{563}{1 + 563(0,1)^2}$$

$$n = \frac{563}{6,63}$$

$$n = 85$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat kepercayaan /ketepatan yang diinginkan (0,1)

Kriteria Inklusi :

- a. Responden yang berdomisili di Desa Tajuk
- b. Responden yang saat pengambilan data usia remaja
- c. Bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil perhitungan maka jumlah sampel adalah 85 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
1.	Tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini	Pengetahuan yang dimiliki responden terkait pernikahan dini, meliputi : definisi pernikahan dini, batas usia pernikahan dini, faktor yang memengaruhi pernikahan dini, dampak pernikahan dini bagi kesehatan	Kuesioner	1: Kurang jika < 60% jawaban benar 2: Sedang 60%-80% jawaban benar 3: Baik, jika, >80% jawaban benar (Sumber ; yayuk Farida Baliwati, 2004 : 11)	Ordinal
2	Sikap remaja tentang pernikahan dini	Penilaian responden atau tanggapan responden terhadap pernikahan dini, dampak pernikahan usia dini bagi kesehatan reproduksi	Kuesioner	1 : Tidak mendukung jika total skor < mean 2: Mendukung jika total skor > mean Mean : 77,55 (Sugiyono, 2010:136)	Nominal
3	Kejadian pernikahan dini	Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan di bawah umur 19 tahun untuk laki-	Kuesioner	Kategori 1: Menikah dini 2: Tidak menikah dini	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
		laki dan 16 tahun untuk perempuan menurut UU Perkawinan Bab 11 Pasal 7 Ayat 1			

E. Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data primer dan data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dari hasil responden mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan untuk pengetahuan dan sikap. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang sudah digunakan sebelumnya, untuk kuesioner tingkat pengetahuan milik Ulfah Nur Aisah dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017”. Kuesioner sikap remaja dengan kejadian menikah dini juga menggunakan kuesioner sebelumnya milik Siti Salamah dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan”. Untuk data sekunder digunakan untuk memperoleh informasi mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai bahan penelitian selain itu data sekunder didapat dari daftar nama, alamat dan umur responden dari Kelurahan Desa Tajuk.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data primer dilakukan secara langsung pada subjek penelitian. Data ini diperoleh dari kuesioner yang akan di bagian kepada subyek penelitian di dalamnya diberikan penjelasan terkait penelitian tersebut dengan bantuan 2 enumerator dalam pengumpulan data. Kuesioner penelitian berisi pertanyaan yang

menggali pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini. Setelah responden telah mengisi seluruh pertanyaan, kemudian dilakukan pengumpulan dan dilakukan pencatatan skor. Setelah semua terkumpul langkah selanjutnya yaitu memasukkan data ke *software* computer SPSS lalu data dianalisis untuk memperoleh korelasi antar variabel yang diukur.

3. Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner berupa pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan kejadian pernikahan dini. Kuesioner ini terdiri dari 17 pertanyaan mengenai pengetahuan remaja terkait pernikahan dini dengan pilihan jawaban benar dan salah serta pertanyaan mengenai sikap remaja terkait pernikahan dini berjumlah 13 pertanyaan dengan pilihan jawaban setuju, ragu-ragu dan tidak setuju.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Pernikahan Dini

Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
Pengetahuan	Pengertian pernikahan dini	3	1,2
	Faktor yang mempengaruhi pernikahan dini	6	3,4,5,6,7,8
	Dampak pernikahan dini	8	9,10,11,12,13,14,15,16
	Pencegahan pernikahan dini	1	17
Sikap	Sikap remaja terhadap pernikahan dini	2	1,2
	Sikap remaja terhadap dampak pernikahan dini	5	3,4,5,6,8
	Sikap remaja terhadap faktor terjadinya pernikahan dini	5	9,10,11,12,13
	Sikap remaja terhadap pencegahan pernikahan dini	1	7

4. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Validitas merupakan indeks alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukurnya. Untuk mengetahui apakah dapat mengukur sesuatu dengan kuesioner yang telah disiapkan, maka harus diuji dengan korelasi antar nilai untuk setiap item (pertanyaan) dengan nilai total kuesioner. Apabila semua pertanyaan dalam kuesioner punya korelasi yang bermakna (*construct validity*). Maka dari itu apabila semua pertanyaan memiliki validitas konstruk, berarti bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner mengukur konsep yang akan diukur (Notoatmodjo S, 2010).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang sudah pernah diuji coba atau sudah diuji validitas oleh peneliti sebelumnya, untuk kuesioner pengetahuan pernah

dilakukan di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017”. Sedangkan untuk kuesioner sikap remaja pernah dilakukan di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan”. Di mana dari 13 pertanyaan sikap didapatkan hasil r hitung $>$ r tabel yaitu sebesar 0,361.

Reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang akan digunakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti jika alat ukur yang digunakan baik dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama tetap memiliki hasil yang konsisten atau tetap (Notoatmodjo S,2010). Untuk alat ukur yang digunakan untuk pengukuran tingkat pengetahuan telah digunakan di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017” dengan bantuan software R.2.9.0. hasil dikatakan reliabel apabila koefisien alfa $>$ 0,75. Dari hasil reliabilitas yang telah dilakukan penelitian sebelumnya didapatkan hasil nilai alfa sebesar 0,953 sehingga alat ukur tersebut reliabel. Sedangkan untuk kuesioner sikap remaja pernah dilakukan di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan” didapat 13 pertanyaan sikap (r alpha = 0,871) sehingga nilai r alpha $>$ r tabel (valid dengan konsistensi kuat)

F. Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan penelitian

Pengumpulan artikel-artikel, studi pendahuluan dan mencari data-data untuk pendukung menyusun proposal penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing untuk proposal penelitian, dan revisi proposal penelitian

2. Melakukan penelitian

a. Mengurus surat perizinan

Mengurus perizinan dan *ethical clearance* di Universitas Ngudi Waluyo. Setelah itu, perizinan ke Kelurahan Desa Tajuk Kecamatan Getasan.

b. Mengumpulkan data dari responden

Dalam penelitian ini peneliti meminta izin kepada Kepala Desa Tajuk. Setelahnya peneliti melakukan perizinan kepada setiap kepala dusun di Desa Tajuk. Kemudian peneliti melakukan pengambilan data dari rumah ke rumah, pengambilan data di mulai pada tanggal 20-30 Januari 2023. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data dari responden yaitu :

- 1) Pembagian lembar persetujuan menjadi responden dan kuesioner kepada responden.
- 2) Penjelasan petunjuk cara pengisian lembar persetujuan dan kuesioner kepada responden.
- 3) Pengisian lembar persetujuan dan kuesioner oleh responden.
- 4) Pengumpulan lembar persetujuan dan kuesioner responden kepada peneliti.

G. Pengolahan Data

Data penelitian yang telah diperoleh dianalisis menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari :

1. Editing

Kegiatan untuk mengecek dan memperbaiki pertanyaan kuesioner pengetahuan dan sikap remaja dengan kejadian pernikahan dini.

2. Coding

Kegiatan ini yakni mengubah data yang telah didapat dari bentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Koding atau pemberian kode ini berguna dalam memasukkan data para responden.

a. Data umum

1) Nama responden

Responden 1 : 1

Responden 2 : 2

Responden 3 : 3

2) Umur

Umur 10-13 tahun : 1

Umur 14-16 tahun : 2

Umur 17-19 tahun : 3

3) Jenis Kelamin

Laki-laki : 1

Perempuan : 2

4) Kejadian menikah dini

Menikah dini : 1

Tidak menikah dini : 2

b. Data khusus

1) Tingkat pengetahuan

Kurang : 1

Sedang : 2

Baik : 3

2) Sikap

Tidak Mendukung : 1

Mendukung : 2

3. Entry Data

Pada entry data dilakukan pemasukan semua data yang telah diperoleh ke dalam perangkat lunak Microsoft Excel.

4. Cleaning

Pengecekan kembali keseluruhan data, apakah terdapat kesalahan dalam pengkodean atau ketidaklengkapan pada pengkodean.

5. Tabulating

Setelah dilakukan tahap cleaning data dan analisis data, peneliti melakukan penyajian data dengan memasukkan data ke dalam table atau grafik untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Tahap analisis univariat yaitu untuk mengetahui karakteristik umum responden mencakup jenis kelamin dan umur. Analisis univariat mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik dari responden yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini

terdapat pula penelitian untuk mengetahui persentase pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

f = jumlah subyek dalam tingkat pengetahuan tertentu

N = jumlah seluruh subyek

Sedangkan untuk mengkategorikan nilai sikap maka menggunakan cara rumus jumlah skor yang didapat responden dibagi skor maksimal (tertinggi) setelahnya dikali seratus.

$$\text{rumus} = \frac{\text{skor responden}}{Y} \times 100$$

Y = skor maksimal (tertinggi)

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau berhubungan. Analisis bivariate sendiri diperlukan untuk menguji hubungan antar variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan sikap, sehingga akan diketahui apakah terdapat hubungan dari kedua variabel tersebut ataukah tidak ada hubungan. Analisis bivariate yang digunakan adalah Uji Chi Square (X^2) dengan nilai kepercayaan (α) 95%. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan kejadian pernikahan dini apabila memenuhi syarat jika nilai $p \leq 0,05$ maka terdapat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan jika nilai $p > 0,05$ maka artinya tidak ada hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian diperlukan guna menghindari perbuatan atau tindakan yang tidak etis dalam pelaksanaan penelitian (Hidayat, 2014). Penelitian ini telah diajukan ke Komisi Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo dan telah disetujui dengan Nomor : 238/KEP/EC/UNW/2022. Etika penelitian dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent berisi tentang penjelasan dari penelitian yang akan dilakukan, tujuan penelitian, metode atau pelaksanaan penelitian, manfaat dan kemungkinan risiko yang diterima oleh responden. Pernyataan pada *Informed consent* jelas dan mudah untuk dipahami sehingga responden mengetahui bagaimana pelaksanaan penelitian. Responden yang bersedia maka dapat mengisi dan menandatangani *informed consent*.

2. Anonimitas

Untuk menjaga kerahasiaan responden maka peneliti tidak mencantumkan nama responden, akan tetapi hanya memberi kode.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan berarti bahwa informasi dan hasil penelitian berdasarkan data individual tidak diinformasikan tapi dilaporkan berdasarkan kelompok.

4. Sukarela

Peneliti bersifat sukarela dan tidak terdapat paksaan atau tekanan baik langsung maupun tidak langsung dari peneliti terhadap calon responden atau sampel.